

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama berlangsungnya masa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Desease*), lembaga-lembaga pendidikan menghadapi tantangan besar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Mulai dari tingkat perguruan tinggi hingga sekolah dasar mau tidak mau harus mencari cara alternatif agar pembelajaran tetap berlangsung efektif dengan mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan pengajar, staf, dan peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melakukan usaha-usaha dengan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk mengantisipasi penularan virus secara massif yang dapat membahayakan kesehatan para pelajar dan pengajar. Pada surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Desease* (Covid-19), Kemendikbud menetapkan beberapa kebijakan seperti kebijakan pembatalan Ujian Nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, pendekatan daring untuk proses pendaftaran siswa dan implementasi pembelajaran jarak jauh.

Perpindahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh pada dasarnya dapat membuat pembelajaran lebih fleksibel, karena proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja. Namun, perpindahan darurat pada masa pandemi terjadi tiba-tiba sehingga membuat pengajar dan peserta didik kewalahan dengan pembelajaran gaya baru ini, meskipun pembelajaran jarak jauh tersebut bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, hal ini mendorong seorang pengajar untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sebagai pengajar hendaknya juga menyesuaikan metode dan strategi belajar mengajarnya.

Kondisi rata-rata mahasiswa saat ini dapat dikatakan sebagai digital natives di mana mereka adalah pengguna aktif dan kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari perangkat digital seperti *smartphone*, *laptop*, *notebook* yang dilengkapi dengan koneksi internet. Oleh karena itu, pengajar juga dituntut agar terus memperbarui

kemampuan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk memanfaatkannya pada proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang sangat baik pada saat ini memungkinkan pengajar dapat berkomunikasi dengan mahasiswa menggunakan media komunikasi secara daring, bersifat *real time* ataupun tidak. Dampak positif dari pertumbuhan teknologi ini telah mempengaruhi perkembangan teknologi pengajaran dalam dunia pendidikan, dan telah menggantikan penggunaan papan dan kapur tulis dengan video ajar *online* (Collins & Halverson, 2018). Selain melalui pertemuan tatap muka di kelas, pengajar dapat memberikan materi ajar melalui *email*, media sosial, maupun melalui *website* penunjang pendidikan yang bisa diakses secara gratis seperti *Google Classroom*, *Kahoot*, *Quizzes*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Dengan adanya media digital ini, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas atau di mana saja peserta didik berada dengan hanya bermodalkan gawai dan akses internet (Fisher, 2009). Banyak sekali materi pembelajaran gratis tersedia di berbagai laman *website* untuk referensi belajar. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan media tersebut untuk mengirimkan tugas atau berkomunikasi dengan pengajar apabila membutuhkan penjelasan, melalui *mailing list*, *group discussion*, atau *chat conference*. Akibatnya, interaksi antara pengajar dan mahasiswa tidak hanya terjalin di kelas saja, tapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga informasi dapat diberikan secara lebih efektif dan efisien. Sistem pendidikan di Program Studi Seni, Drama, Tari, dan Musik Universitas Syiah Kuala memungkinkan mahasiswa untuk selalu *update* dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Mahasiswa harus menempuh beberapa macam mata kuliah di mana mereka harus menggunakan perangkat pintar dan internet untuk memenuhi tuntutan dari perkuliahan tersebut seperti aplikasi penulisan notasi, *audio recording*, dan *video editor*.

Mata kuliah Terapan Etnomusikologi merupakan mata kuliah yang termasuk ke dalam kelompok mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Sendratasik di Universitas Syiah Kuala dengan bobot tiga SKS. Tujuan mata kuliah ini adalah untuk membekali para mahasiswa dengan pengetahuan tentang instrumen musik *rapa'i* serta mempelajari cara memainkannya. *Rapa'i* merupakan instrumen musik tradisional Aceh, *rapa'i* dibuat dari batang

Ilham Septian, 2021

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING ALAT MUSIK RAPA'I DALAM MATA KULIAH TERAPAN ETNOMUSIKOLOGI DI PRODI SENDRATASIK FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kayu yang keras, biasanya dari batang nangka, batang pohon aren, batang kelapa yang sudah tua, atau batang tuwalang.

Rapa'i dibawa Syekh Abdul Kadir Jailani dari Baghdad (Irak), kemudian dibawa oleh pengikut-pengikutnya ke Aceh sekitar tahun 900 Masehi. Pengikut-pengikut Syekh Abdul Kadir Jailani yang menyebarkan kesenian *rapa'i* pada masa itu sekaligus menanamkan ajaran Islam pada masyarakat Aceh. Oleh karena kesenian *rapa'i* menarik dan masyarakat Aceh dapat dengan mudah mencernanya pesan-pesan yang disampaikan dalam kesenian ini, membuat masyarakat Aceh merasa tertarik sekaligus menjadikan *rapa'i* sebagai kesenian tradisional. Cara yang dilakukan pengikut Syekh Abdul Kadir Jailani dalam menyiarkan dan mengembangkan agama Islam dengan membunyikan *rapa'i* (Dada Meuraxa, 1974:201). Syekh Ahmad Rifa'i merupakan salah seorang pengikut rombongan Syekh Abdul Kadir Jailani dari India yang mengembangkan tarekat Kadiriyyah yang dibawa oleh pengikut-pengikutnya ke negeri Pasee dan memperkenalkan *rapa'i* di Aceh. Setiap berdakwah ia selalu membawa dan menabuh *rapa'i* untuk mengumpulkan masyarakat Aceh. *Rapa'i* pada masa itu digunakan sebagai daya tarik mengumpulkan massa melalui pola-pola ritmis yang dihasilkannya. Setelah massa berkumpul, *rapa'i* tetap dimainkan dengan memasukkan unsur teks ayat-ayat suci Al-Qur'an (Syafwan, 2014). Masyarakat yang tidak tahu nama alat musik tersebut menyebutnya dengan nama *rapa'i*, sesuai dengan nama Syekh Ahmad Rifa'i, lama-kelamaan penyebutannya menjadi *rapa'i*. Snouck Hurgronje (1997: 189) menulis "Orang Aceh...menyebut... *rapa'i* (dari Rifa'i).

Pengetahuan tentang instrumen musik tradisional daerah sangat penting dibekali pada mahasiswa karena merekalah yang akan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bermasyarakat dan mengajarkannya pada siswa di sekolah nantinya. Namun, keterbatasan waktu pertemuan di kelas menuntut pengajar untuk menemukan strategi pengajaran yang mendukung agar pengetahuan musik tradisional daerah tersampaikan dengan baik.

Keterbatasan waktu saat perkuliahan Etnomusikologi Terapan terjadi karena penyampaian materi, diskusi, latihan dan tes individu semuanya dilakukan saat pertemuan zoom. Dosen tidak menggunakan waktu lain untuk menyampaikan materi atau mengarahkan diskusi kepada mahasiswa sebelum perkuliahan daring

Ilham Septian, 2021

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING ALAT MUSIK RAPA'I DALAM MATA KULIAH TERAPAN ETNOMUSIKOLOGI DI PRODI SENDRATASIK FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan. Selain itu, terbatasnya waktu perkuliahan daring membuat beberapa mahasiswa tidak dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan pada kuliah Etnomusikologi Terapan secara maksimal.

Adanya beberapa kendala terkait perkuliahan Etnomusikologi, maka diperlukan suatu model pembelajaran jarak jauh yang dapat mengorganisir kegiatan belajar mahasiswa walaupun tidak dalam pertemuan daring. Salah satu model alternatif untuk pembelajaran jarak jauh yang ditawarkan pada penelitian ini yaitu model *flipped classroom*. Berdasarkan siaran pers yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tanggal 5 juli 2020 menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi solusi pada masa darurat Covid-19 adalah model pembelajaran *flipped classroom* atau pembelajaran kelas terbalik. *Flipped classroom* menurut Bergmann and Sams (2012) adalah “A setting where that ‘which is traditionally done in class is now done at home, and that which is traditionally done as homework is now completed in class’”. Dengan kata lain, *Flipped classroom* merupakan pembalikan prosedur pembelajaran konvensional, di mana yang biasanya dikerjakan di kelas dilakukan di rumah dan yang biasanya dikerjakan di rumah sebagai PR atau tugas rumah dikerjakan dan didiskusikan di kelas. Strategi ini sering disebut sebagai pembelajaran kelas terbalik.

Alasan utama implementasi model *flipped classroom* adalah untuk menyediakan tambahan waktu sehingga aktivitas pembelajaran di dalam kelas dapat difokuskan ke pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dengan demikian, teori pembelajaran berpusat mahasiswa (*student-centered learning*) dapat diterapkan dalam model *flipped classroom*. Koh (2019) menambahkan bahwa terdapat empat dimensi pedagogis untuk menjelaskan alasan model *flipped classroom* mendukung teori pembelajaran berpusat pada mahasiswa, yaitu personalisasi, berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking*), pengarahan diri sendiri (*self-direction*), dan kolaborasi.

Flipped classroom diterapkan dengan cara materi pelajaran terlebih dahulu diberikan kepada mahasiswa, pengajar mengunggah materi tersebut di sebuah *platform* daring lalu peserta didik mengakses materi tersebut sebelum tatap muka (secara daring) dilakukan. Saat ini banyak platform daring yang mendukung penerapan pembelajaran model *flipped classroom*, seperti *website* (di sebuah *Blog*,

Ilham Septian, 2021

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING ALAT MUSIK RAPA’I DALAM MATA KULIAH TERAPAN ETNOMUSIKOLOGI DI PRODI SENDRATASIK FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Spotify, atau media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook* dan *Youtube*) atau *Learning Management System Applications* seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, dan lainnya yang telah banyak dikembangkan oleh pengajar di seluruh dunia. Materi pembelajaran yang berbentuk *video*, *podcast*, *pdf*, *MP3* tersebut harus diunduh atau diakses melalui jaringan internet dan dipelajari mahasiswa di rumah atau di luar kelas. Sedangkan sesi belajar di kelas digunakan untuk diskusi kelompok, konfirmasi konsep, dan tes keterampilan individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran kelas terbalik atau *flipped classroom* sebagai salah satu alternatif strategi pengajaran musik tradisi di Program Studi Sendratasik Unsyiah pada masa pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dan membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman dan kemampuan memainkan musik tradisi daerah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran daring alat musik *rapa'i* pada mata kuliah Terapan Etnomusikologi di Program Studi Sendratasik Universitas Syiah Kuala?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran daring alat musik *rapa'i* pada mata kuliah Terapan Etnomusikologi di Program Studi Sendratasik Universitas Syiah Kuala?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran daring alat musik *rapa'i* pada mata kuliah Terapan Etnomusikologi di Program Studi Sendratasik Universitas Syiah Kuala.

2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran daring alat musik *rapa'i* pada mata kuliah Terapan Etnomusikologi di Program Studi Sendratasik Universitas Syiah Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring dapat menjadi model pembelajaran alternatif pada pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan model *flipped classroom*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran khususnya di tingkat perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan yang efektif untuk peserta didik melalui penerapan model *flipped classroom* secara daring.
- b. Bagi mahasiswa, model *flipped classroom* secara daring ini dapat memfasilitasi mahasiswa belajar dalam jaringan untuk membangun kemandirian belajar.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menjadi sarana alternatif dalam melaksanakan model pembelajaran *flipped classroom* secara daring yang efektif untuk peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan atau situasi yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis ini terdiri dari lima bab utama, disertai dengan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran. Adapun kelima bab utama tesis tersebut yaitu:

1. Bagian pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian sehingga dapat diperoleh rumusan masalah beserta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

Ilham Septian, 2021

PENERAPAN FLIPPED CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING ALAT MUSIK RAPA'I DALAM MATA KULIAH TERAPAN ETNOMUSIKOLOGI DI PRODI SENDRATASIK FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagian kajian pustaka, berisi tentang pemaparan berbagai konsep dan teori dalam bidang yang dikaji, memaparkan penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.
3. Bagian metode penelitian, terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, dan analisis data.
4. Bagian temuan dan pembahasan, berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan guna mencapai tujuan penelitian. Selain itu, ada pula bahasan mengenai keterbatasan penelitian.
5. Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi